

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak dari dalam kandungan sampai akhir ayat, manusia memperoleh pendidikan dari berbagai macam sumber, baik orang tua, lingkungan, maupun sekolah adalah sumber-sumber seseorang untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya dalam upaya memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkannya (KBBI, 1994:197). Sedangkan menurut UU. No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut pun sependapat dengan pernyataan John Dewey yang mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia” (1917: 51).

Dalam kehidupan manusia, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi (Chaer, 2003:31). Dengan adanya bahasa kita dapat menyampaikan

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, mempelajari bahasa merupakan hal yang penting, salah satunya adalah mempelajari bahasa asing. Menghadapi era globalisasi, bahasa asing dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang-orang dari negara lain. Seperti halnya bahasa Inggris, dalam beberapa tahun belakangan ini bahasa Jepang juga telah mulai banyak digemari dan dipelajari di Indonesia sebagai bahasa asing.

Dalam mempelajari bahasa, baik itu mempelajari bahasa ibu ataupun bahasa asing ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa-bahasa tersebut. Nina dan Harris (dalam Tarigan : 1981; 1) menyebutkan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan berbicara (*speaking skill*) atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *kaiwa* merupakan suatu keterampilan atau *skill* yang paling efektif dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide kreatif. Selain itu, berbicarapun sering dianggap keterampilan yang paling mudah untuk dipelajari dan dikuasai dibandingkan dengan ketiga aspek lainnya. Dikarenakan menurut banyak orang yang sedang mempelajari dan atau telah mempelajari suatu bahasa, keterampilan berbicara adalah keterampilan paling dasar. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Tarigan (1992 : 8) yang menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah dan relatif mudah adalah keterampilan menyimak dan keterampilan

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara sendiri merupakan keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan-hadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah tingkah laku sosial.

Keterampilan berbicara atau khususnya *kaiwa* dalam bahasa Jepang pada dasarnya akan dikuasai salah satunya karena bakat dan minat seseorang. Contohnya, yaitu jika seseorang memiliki bakat dan minat yang besar terhadap hal tersebut, maka dia akan pandai berbicara. Meskipun keterampilan berbicara sering dianggap hal yang mudah diantara keempat aspek keterampilan berbahasa, khususnya bahasa asing bagi peserta didik, namun untuk menguasai keterampilan tersebut, terutama dalam bahasa asing diperlukan konsentrasi tinggi. Tetapi pada kenyataannya keterampilan berbicara peserta didik hanya diterapkan pada teorinya saja, namun pada prakteknya masih dirasakan kurang efektif. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, para peserta didik hanya difokuskan pada materi yang sebatas teori, sedangkan pada prakteknya masih kurang.

Saat ini metode yang digunakan oleh para pengajar bahasa Jepang diberbagai lembaga pendidikan dalam pembelajaran *kaiwa* juga masih monoton

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kurang bervariasi, hal ini disebabkan sang pengajar hanya terfokus pada buku teks saja. Dalam dunia pendidikan adanya berbagai macam metode pengajaran sebagai upaya pemecahan masalah, pengajaran bisa dijadikan alternatif sehingga peserta didik tidak mengeluh dan tidak merasa bosan. Cangelosi menyatakan bahwa salah satu ciri penting pengajar profesional adalah memiliki berbagai keahlian dan pengetahuan dalam menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif serta perlu diwujudkan dalam setiap tingkah lakunya, (1993:22). Semua ini dapat dicapai apabila pendidik dapat mengelola kelas secara efektif. Karena pengelolaan kelas efektif akan menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif pula.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengajar hanya sebagai fasilitator yang dituntut untuk bisa menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Adanya metode pembelajaran yang inovatif secara tepat guna merupakan hal positif yang dapat mendorong para peserta didik untuk menciptakan suasana yang dinamis dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode *imaginative learning* atau pembelajaran secara imajinatif atau suatu metode pembelajaran yang memfokuskan para peserta didiknya untuk lebih menggunakan imajinasi mereka.

Oleh karena itu penulis akan mencoba menerapkan metode *imaginative learning* pada pembelajaran *kaiwa*.

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan dilatarbelakangi pemaparan-pemaparan di atas maka pada skripsi ini diberi judul :

*“EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014”.*

## **2. Rumusan dan Batasan Masalah**

“Masalah perlu dirumuskan secara jelas karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian” (Riyanto, 2001:6).

### **A. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan bahasa Jepang UPI 2013/2014 dalam mengembangkan kemampuan *kaiwa* sebelum dan sesudah menggunakan metode *imaginative learning* yang dibantu dengan media gambar?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar pada pembelajaran *kaiwa*?

### **B. Batasan Masalah**

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar ada batasan yang jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis membatasi masalah ini pada hal-hal berikut, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti efektivitas metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar terhadap pembelajaran *kaiwa* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan bahasa Jepang UPI 2013/2014.
2. Penelitian ini meneliti tentang tanggapan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan bahasa Jepang UPI 2013/2014 terhadap efektivitas metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar terhadap pembelajaran *kaiwa*.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di atas, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan bahasa Jepang UPI 2013/2014 sebelum dan sesudah menggunakan metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar pada pembelajaran *kaiwa*.
2. Mengkaji tanggapan peserta didik terhadap metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar.

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat atau kontribusi nyata khususnya bagi pengajar maupun peserta didik bahasa Jepang. Adapun manfaat penelitian secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat *kaiwa* dengan mengembangkan imajinasi yang dimilikinya.
- b. Bagi pengajar pada bidang studi bahasa Jepang, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran *kaiwa* dengan mengembangkan metode *imaginative learning*.
- c. Bagi lembaga penyelenggara pendidikan, diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam menimba ilmu di lembaga tersebut terkait penerapannya dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *imaginative learning*.

#### 5. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (2006), “anggapan dasar adalah sebuah titik tolak dari sebuah pemikiran yang pemikirannya diterima oleh peneliti”. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *imaginative learning*

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dibantu dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan *kaiwa* mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2013/2014.

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya” dalam Winarti (Danasasmita dan Sutedi, 1996: 13). Anggapan dasar penelitian ini adalah penggunaan metode *imaginative learning* dengan menggunakan media gambardalam pembelajaran *kaiwa* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

## 6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:71). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Pembelajaran dengan menggunakan metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hk : Pembelajaran dengan menggunakan metode *imaginative learning* dibantu dengan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan.

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 7. Metodologi Penelitian

“metodologi penelitian” berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. (Narbuko & Achmadi, 2009:1).

### a. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan* (Sugiyono, 1997: 2).

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah (Sutedi, 2009: 16).

[Type text]

**Paryono, 2014**

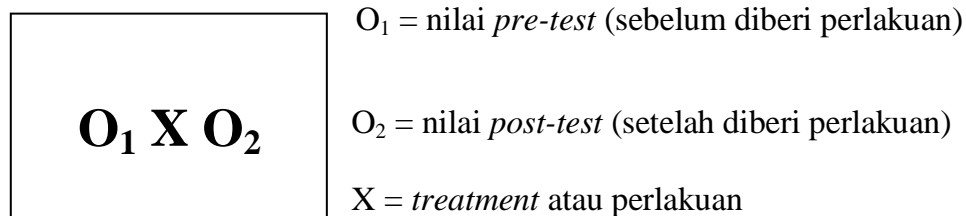
*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Pre Eksperimental Design* jenis *One-Group Pre-test-Post-test Design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding (Prasetyo & Jannah, 2005: 76).

Pada *One-Group Pre-test-Post-test Design* ini terdapat *pre-test*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Pengaruh *treatment* terhadap hasil belajar kawi peserta didik = ( $O_2 - O_1$ ) (Sugiyono, 1997: 75).

**b. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997: 57). Sedangkan menurut Santoso dan Tjiptono (2002:79) Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAWI PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tahun ajaran 2013/2014.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1997: 57). Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang mahasiswa bahasa Jepang yang berasal dari kelas 2B tahun ajaran 2013/2014.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara Teknik Purposif, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181).

### **c. Instrumen Penelitian**

Menurut Wawan Danasasmita dan Dedi Sutedi (2005: 36), “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif”.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: 155).

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik setelah diberikannya *treatment*.

Menurut Danasasmita (2009: 113), “tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar.

Tes dibagi menjadi dua, yaitu:

- *Pretest*

*Pretest* diberikan pada para peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka terhadap *kaiwa* sebelum diberi penjelasan mengenai metode *imaginative learning*.

- *Posttest*

*Posttest* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik pada *kaiwa* setelah diterapkannya metode *imaginative learning*.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon para peserta didik terhadap pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan *imaginative learning*.

## 8. Sistematika Penulisan

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skripsi ini disusun dengan sistematika

- Bab I Pada bab pendahuluan di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Pada bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori dan tinjauan tentang pembelajaran *kaiwa* dengan metode *imaginative learning* yang dibantu dengan media gambar.
- Bab III Pada bab ini menguraikan metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- Bab IV Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- Bab V Pada ini menguraikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

[Type text]

**Paryono, 2014**

*EFEKTIVITAS METODE IMAGINATIVE LEARNING DIBANTU DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KAIWA PADA MAHASISWA TINGKAT II*

*JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI TAHUN AJARAN 2013/2014*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu